

PENGARUH PEMBERIAN
PELATIHAN PERKEMBANGAN
BAYI DAN ANAK TERHADAP
KEMAMPUAN KADER DALAM
MENDETEKSI
PERKEMBANGAN BAYI DAN
ANAK (3 BULAN – 6 TAHUN)
DI POSYANDU MAWAR
KELURAHAN RW 06
TLOGOMAS MALANG

By BUDI YANTO

Submission date: 26-Jan-2021 06:28PM (UTC-0800)

Submission ID: 1380542226

File name: HUN_DI_POSYANDU_MAWAR_KELURAHAN_RW_06_TLOGOMAS_MALANG_-_lks.docx (24.98K)

Word count: 1160

Character count: 7276

**PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK
TERHADAP KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI PERKEMBANGAN
BAYI DAN ANAK (3 BULAN – 6 TAHUN) DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN
RW 06 TLOGOMAS MALANG**

RINGKASAN

Usia dini adalah masa berkembangnya seorang anak dimana masa ini adalah masa emas, Pentingnya deteksi gangguan perkembangan untuk menghindari anak dari gangguan perhatian, terbelakang mental, sistem belajar yang lambat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian pelatihan perkembangan bayi dan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak (3 bulan – 6 tahun) di Posyandu Kelurahan RW 06 Tlogomas Malang. desain *quasy eksperimental* adalah desain penelitiandan penelitian *one grup pretest-postest*. 15 kader posyandu sampel dari penelitian inidan digunakan total sampling sebagai penentu dalam penelitian. Dan digunakan instrumen berupa observasi kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak. uji *paired t test* adalah bentuk dari analisa data dalam penelitian ini. Setelah dilakukan penelitian hasilnya yaitu sebagian besar 8 (53,3%) responden memiliki kemampuan yang kurang baik terhadap mendeteksi perkembangan bayi dan anak sebelum pelatihan perkembangan bayi dan anak serta sebagian besar 10 (66,7%) responden memiliki kemampuan yang baik terhadap mendeteksi perkembangan bayi dan anak sesudah pelatihan perkembangan bayi. Dan didapatkan Hasil uji *paired t test* $value = (0,000) < (0,050)$ artinya ada pengaruh pemberian pelatihan perkembangan bayi dan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak (3 bulan – 6 tahun) di Posyandu Mawar Kelurahan RW 06 Tlogomas Malang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kader perlu mendeteksi perkembangan bayi dan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga kader dapat mengetahui status kesehatan nya.

Kata Kunci: Kemampuan Kader Dalam Mendeteksi⁵ Perkembangan⁶ Bayi Dan Anak, Pelatihan Perkembangan Bayi Dan Anak, Posyandu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Ikalor 2013, suatu perkembangan secara termitologis adalah psikologis berjalan terus dan mengacu pada penyempurnaan sosial hidup seseorang ada beberapa tahapan yang harus dilalui manusia yaitu baik secara psikologis maupun secara mentalitas karena masa anak sebagai pondasi.

Menurut Sulistian 2009, perkembangan usia sangat berpengaruh pada perkembangan seorang manusia baik periode berikut sampai ia menjadi dewasa yaitu golden age masa emas dari seorang anak. Usia dimana seorang manusia atau anak dibentuk karakternya yaitu pada umur 0-6 tahun (Dorlina, 2011). Disinilah dia berkembang sistem motorik, sistem sosial, interaksi dan pembentukan karakter suatu anak (Mayar, 2013). Pada masa usia prasekolah masa dimana seorang anak terjadi gangguan tumbuh kembang dan mengurangi SDM dari suatu anak dimasa yang akan datang (Febrikaharisma, 2013).

Umur 3 sampai 16 tahun umur dimana seorang anak pertumbuhan dan perkembangannya terganggu yaitu gangguan bicara dan sekitar 1 persen sampai dengan 3 persen angka kejadian (Soetjningsih, 2014). Dan keterbelakangan mental seorang anak ini bagian dari gangguan lainnya.

Ada beberapa gangguan pada anak yaitu gangguan sosial, gangguan interaksi, gangguan emosional dan gangguan motorik dan beberapa perilaku anti sosial yang terdapat pada seorang anak maka dari itu TK dan rumah tempat dimana seorang anak mendapatkan stimulasi (Martani, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2013) di Cibanten Bogor didapatkan 73 anak

sebanyak 54,8% dikategori rendah kognitifnya, dan sebanyak 68,5 persen perkembangan motoriknya.

Cara atau merangsang otak balita agar dia mampu berbicara dan mampu bergerak itulah cara stimulasi memadai (Depkes RI, 2007).salah satu cara agar cerdas emosional seseorang adalah kemandirian dari seorang anak karena kemandirian adalah cara untuk menentukan keberhasilan seseorang (Retnowati, 2008).

Kemandirian anak usia dini dapat di ketahui melalui pemeriksaan tumbuh kembang. Pada tahu 2010 di Jawa timur disini dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada seorang anak sebanyak 2.321.542 prasekolah sekitar 63,48% dari 3.657.353 anak usia diniserta dibandingkan pada tahun 2009 sebanyak 64,03% menurun karena dibawah 80%, sehingga perlu inovasi dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader KIA. Pemeriksaan tumbuh kembang di lakukan oleh kader KIA. Tetapi, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh kader tentang tumbuh kembang pada anak usia dini perlu dilakukan edukasi dalam peningkatan kader KIA (dinkes prov jatim, 2011). Dan pemantuan seorang anak oleh orang tua harus dilakukan secara teratur sehingga dia bisa berjalann lancar .(Chamida, 2012).

Sutu bentuk partisipasi agar seorang anak dapat perhatian yaitu posyandu distu dai mendapatkan edukasi baru dan pendidikan(Simanjuntak, 2012). Nah kader inilah yang dapat bergerak dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat salah satunya berkembannnya anak balita (Depkes RI, 2006).

Dan ada beberapa kader yang kurang memahami tentang tugasnya masing masing dann kurang paham tentang kader KIA tugasnya apa dan ini menjadi persoalan, (Depkes,2009). Setaelh dilakukan pengamatan diposyandu straturejo 10 orang tua balita 80 persenn dimana

pengisian KMS oleh kader KIA dimana mereka kurang mendapatkan informasi. (Fitri, 2005 dalam Wahyutomo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dani (2016) yang di lakukan di soragan ngestiharjo kasihan bantul di dapatkan bahwa ada pengaruh pada latihan deteksi dini pada balita,dan dipatkan skor 72% beberapa kader yang melakukan deteksi dini sebanyak 81% kader melakuka deteksi dini stelah lakukan pelatihan dan 8.7% kader mengalami kenaikan.

Data yang di dapat pada studi pendahuluan pada tanggal 20 Maret 2017 di Posyandu kelurahan Tlogomas RW 06 Malang menunjukkan, jumlah kader yang berada di kelurahan Tlogomas RW 06 tercatat ada 15 kader. Kader hanya melakukan Kegiatan skrining dan pemeriksaan TTV dan pemberian vitamin serta makanan sedangkan skrining perkembangan tidak dilakukan oleh kader. Skrining perkembangan ini merupakan hal yang sangat penting pendeteksian anak usia dini dan seharusnya skrining pertumbuhan dan perkembangan di deteksi secara bersamaan agar dapat mengukur sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan yang sudah dimiliki anak.

Berdasarkan latar belakang di atas, kader KIA belum melaksanakan skrining tentang perkembangan sosial dan emosional balita sehingga ⁴ penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh pemberian pelatihan perkembangan bayi dan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak (3 bulan – 6 tahun) di posyandu kelurahan rw 06 tlogomas malang.

1.2 Rumusan masalah

Adakah pengaruh saat diberi pelatihan berkembangnya bayi dengan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak (3 bulan – 6 tahun) di posyandu kelurahan rw 06 tlogomas malang

2

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pemberian pelatihan perkembangan bayi dan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak (3 bulan – 6 tahun) di posyandu kelurahan rw 06 tlogomas malang.

1

1.3.2 Tujuan khusus

1. identifikasi pengetahuan kader mendeteksi perkembangan bayi dan anak usia 3 bulan-6 tahun sebelum di berikan pelatihan di posyandu dikelurahan RW 06 Tlogomas Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi pengetahuankader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak usia 3 bulan-6 tahun setelah di berikan pelatihan di posyandu dikelurahan RW 06 Tlogomas Kabupaten Malang.
3. Menganalisis pengaruh pemberian pelatihan perkembangan bayi dan anak terhadap kemampuan kader dalam mendeteksi bayi dan anak usia (3 bulan-6 tahun) di posyandu kelurahan RW 06 tlogomas kabupaten malang.

3

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Untuk memperkaya referensi khusus nya dalam lingkup mahasiswa keperawatan khusus nya di departemen anak.

1

1.4.2 Manfaat praktisi

a) Bagi peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan,khusus nya di bidang keperawatan anak

b) Bagi kader posyandu

dijadikan suatu motivasi Puskesmas kader posyandu dalam melaksanakan program deteksi dini tumbuh kembang anak sesuai dengan standar yang diberikan oleh

pemerintah agar seluruh anak di Posyandu kelurahan Tlogomas RW 06 Malang mengalami keterlambatan tumbuh kembang dapat terdeteksi sedini mungkin dan dapat memberikan intervensi kesehatan yang tepat.

c) Bagi institusi pendidikan

Dijadikan referensi mengenai pelatihan terhadap kader dalam mendeteksi perkembangan bayi dan anak.

PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN KADER DALAM MENDETEKSI PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK (3 BULAN – 6 TAHUN) DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN RW 06 TLOGOMAS MALANG

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

androskripsi.wordpress.com

Internet Source

1%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

3

www.scribd.com

Internet Source

1%

4

bukubiruku.com

Internet Source

1%

5

kti-d3kebidanan.blogspot.com

Internet Source

1%

6

ktikebidanankeperawatan.wordpress.com

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGARUH PEMBERIAN PELATIHAN PERKEMBANGAN BAYI
DAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN KADER DALAM
MENDETEKSI PERKEMBANGAN BAYI DAN ANAK (3 BULAN –
6 TAHUN) DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN RW 06
TLOGOMAS MALANG

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
